

BULETIN

INFORMASI IKLIM

EDISI 11

MMXXV



BMKG

**ANALISIS DINAMIKA
ATMOSFER DAN LAUT
OKTOBER 2025**

**MONITORING IKLIM
EKSTREM BULAN
OKTOBER 2025**

**MONITORING
HARI TANPA HUJAN
OKTOBER 2025**

**ANALISIS HUJAN
OKTOBER 2025**

**PREDIKSI HUJAN
DESEMBER 2025-
FEBRUARI 2026**

NOVEMBER 2025

DIREKTORAT PERUBAHAN IKLIM | DEPUTI BIDANG KLIMATOLOGI |
BANDAR METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

WEB: www.bmkg.go.id | EMAIL: AVI@BMKG.GO.ID / AII@BMKG.GO.ID / PDI@BMKG.GO.ID

MMXXV-11-611B



TIM PENYUSUN BULETIN

Pengarah : Dr. A. Fachri Radjab, S. Si., M. Si.

Penanggung Jawab : Dr. Supari

Pimpinan Redaksi : Dr. Amsari Mudzakir Setiawan
Adi Ripaldi, M.Si.
Dr. Indra Gustari

Editor : Niken Wahyuni, S.Si

Redaktur Analisis
Dan Prediksi Hujan : Robi Muharsyah, M.Si.
Fatchiyah, S.T.
Dian Nur Ratri, M.Sc.
Arda Yuswantoro, S.Kom.
Adyaksa Budi Raharja, M.Si
Alexander Eggy C. P., S.Tr., M.Si.
Tiar Maharani, M. Sc.
Marlin Denata, M.CCSP
Damiana Fitria Kussatiti, M.Ai
Rosi Hanif Damayanti, M. Si.
Novi Fitrianti, M.Sc.
Fathiya Nurrahmanita, S.Tr.Klim

Redaktur Dinamika
Atmosfer dan Laut : Diah Ariefianty, S.Kom.
Syahru Romadhon, M.Si.
Mia Rosmiati, S.Si.
Alif Akbar Syafrianno, M.Si
Suci Pratiwi, S.Tr.
Dyah Ayu Kartika, S.Si.
Hasalika Nurjannah, S.Tr.
Yohanes Agung Kristomo, S.Tr.Klim

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
Gedung B Lantai 2, Bidang Analisis Variabilitas Iklim
Jl. Angkasa I No. 2 Kemayoran
Jakarta 10720
Email : aii@bmkg.go.id, pdi@bmkg.go.id atau avi@bmkg.go.id

PENGANTAR

Buletin edisi November 2025 memuat informasi tentang analisis curah hujan yang terjadi pada bulan Oktober 2025 dan prediksi hujan 3 (tiga) bulan ke depan yaitu hujan bulan Desember 2025 hingga Februari 2026. Dalam buletin ini juga dibahas analisis dinamika atmosfer dan laut serta prediksi *El Niño Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, *Monsun* dan suhu muka laut (SST) perairan Indonesia.

Analisis hujan yang disajikan pada halaman 3 menunjukkan kondisi faktual curah hujan yang terjadi selama bulan Oktober 2025. Analisis ini dilakukan berdasarkan data observasi dari stasiun BMKG, pos hujan kerja sama yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan data satelit *Global Satellite Mapping of Precipitation (GSMap)*.

Pada bulan Oktober 2025, data suhu muka laut di Samudra Hindia menunjukkan kondisi **IOD Negatif** dengan indeks **-1,63**, sedangkan anomali suhu muka laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator (wilayah Nino3.4) menunjukkan indeks **ENSO -0,65 (La Nina Lemah)**. Hasil monitoring anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia persisten lebih hangat dibandingkan normalnya terutama di Samudera Hindia barat Sumatera dan laut Arafuru barat Papua.

Prediksi hujan untuk 3 (tiga) bulan ke depan yaitu periode Desember 2025 hingga Februari 2026 disajikan pada halaman 7 s/d 9 yang memuat prediksi untuk curah hujan dan sifat hujan. Pada Desember 2025 hingga Februari 2026, wilayah Indonesia umumnya diprediksi akan mengalami curah hujan kategori **menengah hingga tinggi** dengan sifat **Normal hingga Atas Normal**.

Selanjutnya untuk keperluan operasional di lapangan, masyarakat diharapkan mengacu pada informasi terbaru yang dikeluarkan BMKG setiap bulan yang merupakan pemutakhiran dari prediksi sebelumnya.

Jakarta, November 2025

Direktur Perubahan Iklim

TTD

Dr. A. Fachri Radjab, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I. RINGKASAN.....	1
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT	2
A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan Oktober 2025	2
B. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2025.....	3
C. Curah Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan Oktober 2025.....	5
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan Oktober 2025.....	6
III. PREDIKSI HUJAN BULAN DESEMBER 2025 HINGGA FEBRUARI 2026	7
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025 – Februari 2026	7
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025 – Februari 2026	8

I. RINGKASAN

Hasil monitoring dinamika atmosfer dan laut pada bulan Oktober 2025, menunjukkan bahwa data suhu muka laut di Samudra Hindia mengindikasikan adanya kondisi **IOD Negatif** dengan indeks **-1,63**, sedangkan anomali suhu muka laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator (wilayah Nino3.4) menunjukkan indeks **ENSO sebesar -0,65 (La Nina Lemah)**. Kondisi anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung **lebih hangat** daripada normalnya terutama di Samudera Hindia barat Sumatera dan laut Arafuru barat Papua.

Pada bulan Oktober 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori Menengah (69,45%). Adapun wilayah lainnya sejumlah 0,97% mengalami curah hujan kategori Tinggi-Sangat Tinggi, dan sejumlah 6,29% mengalami curah hujan kategori Rendah. Sedangkan jika ditinjau dari sifat hujan, 54,98% wilayah Indonesia mengalami sifat hujan Atas Normal (AN), 19,39% mengalami sifat hujan Bawah Normal (BN) dan 25,63% mengalami sifat hujan Normal (N).

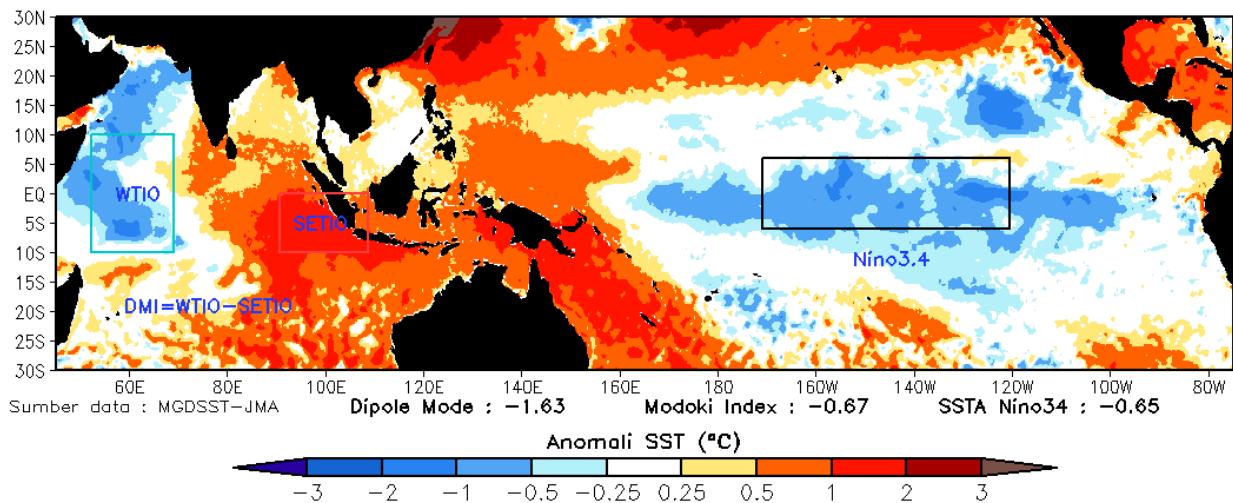
Selama bulan Oktober 2025, terdapat 69 titik observasi mengalami curah hujan ekstrem (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I.Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, dan Papua. **Curah hujan ekstrem harian tertinggi**, sebesar **361 mm/hari** terjadi di Pos Hujan Gumlir, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah pada 13 Oktober 2025.

Sementara itu **suhu udara maksimum tertinggi 37,8°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Kertajati, Kab. Majalengka, Jawa Barat pada 15 Oktober 2025. **Suhu udara minimum terendah 13,5°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Kab. Jaya Wijaya, Papua Pegunungan pada 17 & 27 Oktober 2025. **Kecepatan angin maksimum harian tertinggi 36 Knot** terjadi di Stasiun Klimatologi Jawa Barat, Kota Bogor, Jawa Barat pada 7 Oktober 2025. **Kelembapan udara terendah sebesar 52%** tercatat di Halim Perdama Kusuma, Jakarta Timur pada 12 Oktober 2025. Hasil monitoring **Hari Tanpa Hujan (HTH)** hingga akhir bulan Oktober 2025, menunjukkan bahwa HTH terpanjang terjadi selama **140 hari** di Stasiun Meteorologi Waingapu, Sumbawa Timur, Nusa Tenggara Timur.

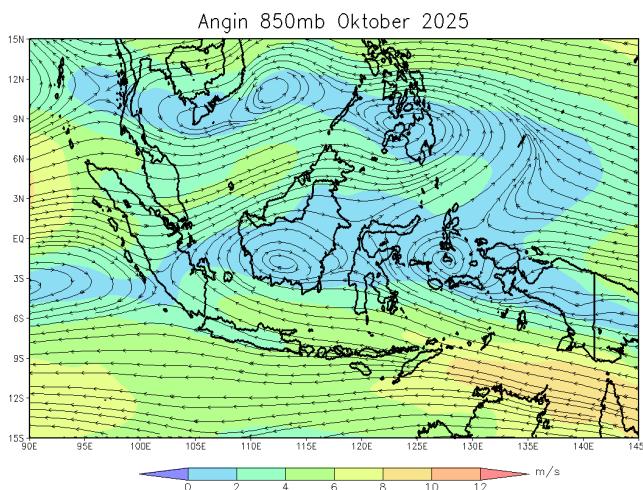
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT

A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan Oktober 2025

Anomali Suhu Muka Laut Oktober 2025

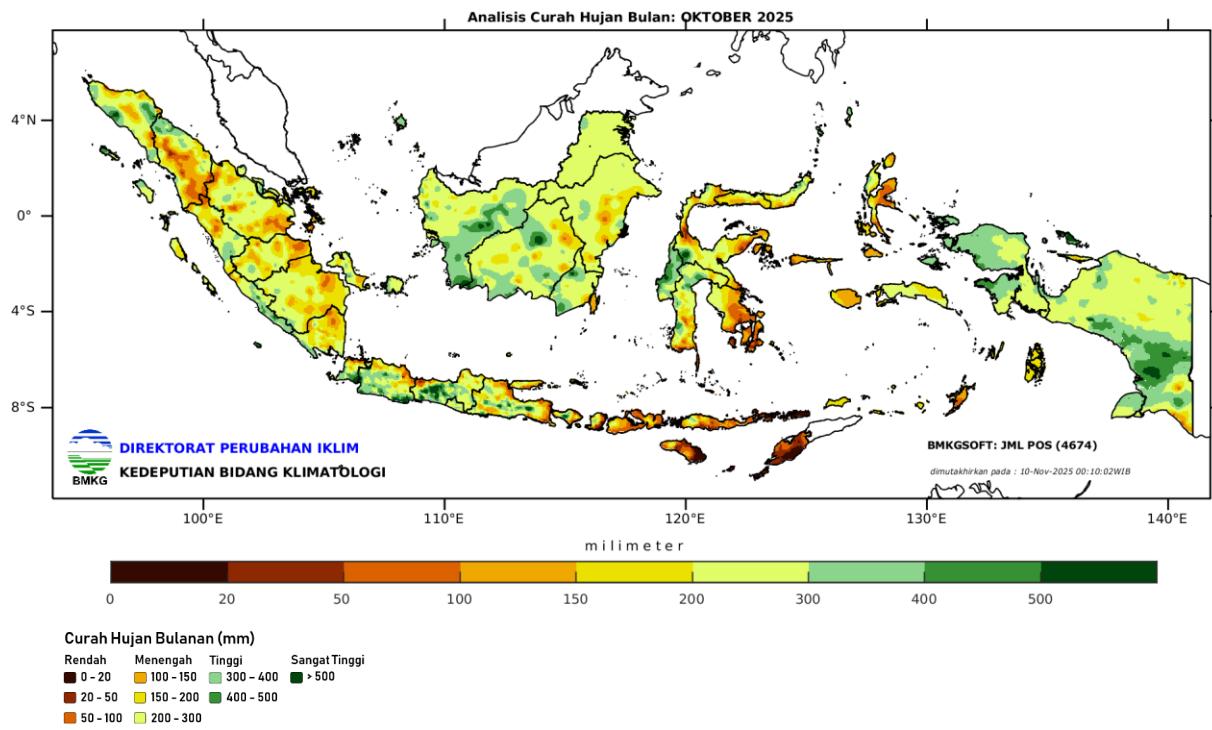


Pada bulan Oktober 2025, data suhu muka laut di Samudra Hindia menunjukkan kondisi **IOD Negatif dengan indeks $-1,63$** , sedangkan anomali suhu muka laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator (wilayah Nino3.4) menunjukkan indeks **ENSO $-0,65$ (La Nina Lemah)**. Hasil monitoring anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia persisten lebih hangat dibandingkan normalnya terutama di Samudera Hindia barat Sumatera dan laut Arafuru barat Papua.

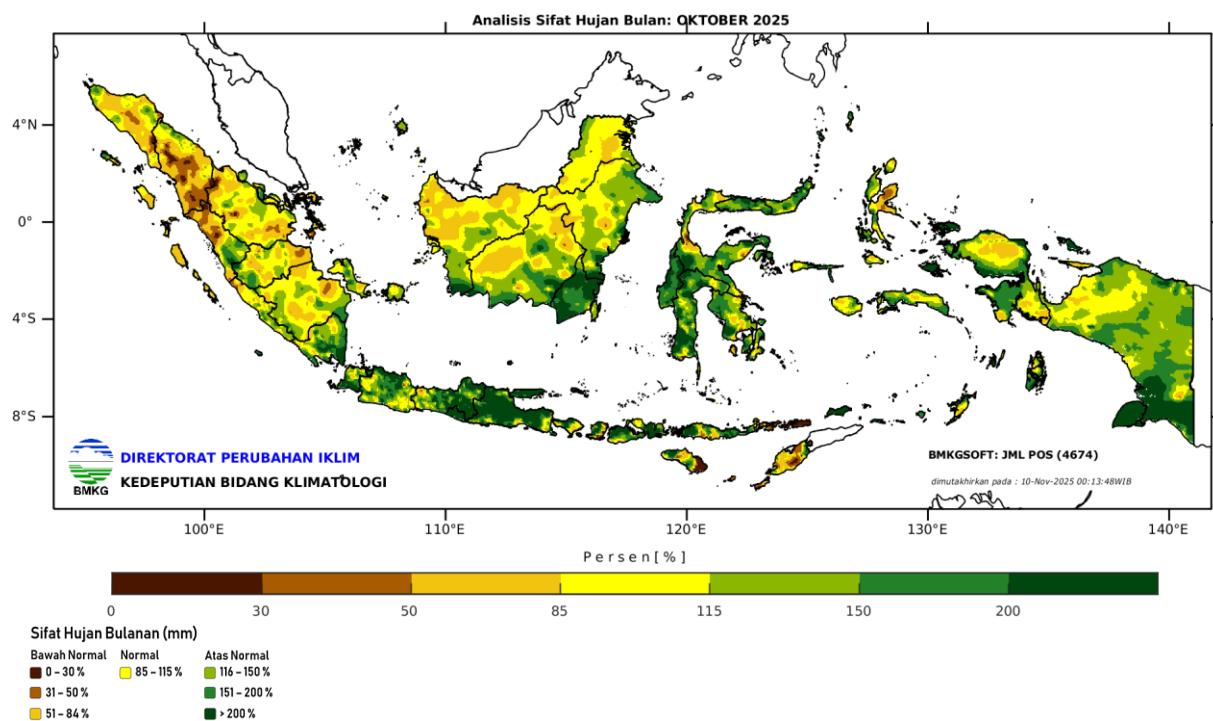


Pola angin pada lapisan 850mb selama bulan Oktober 2025 di wilayah Indonesia umumnya didominasi oleh angin timuran di wilayah selatan dan angin baratan di wilayah Sumatera. Daerah belokan angin terpantau di Samudera Pasifik utara Papua, sementara pusat tekanan rendah (pola siklonik) teridentifikasi di wilayah Pulau Kalimantan dan kepulauan Maluku.

B. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2025



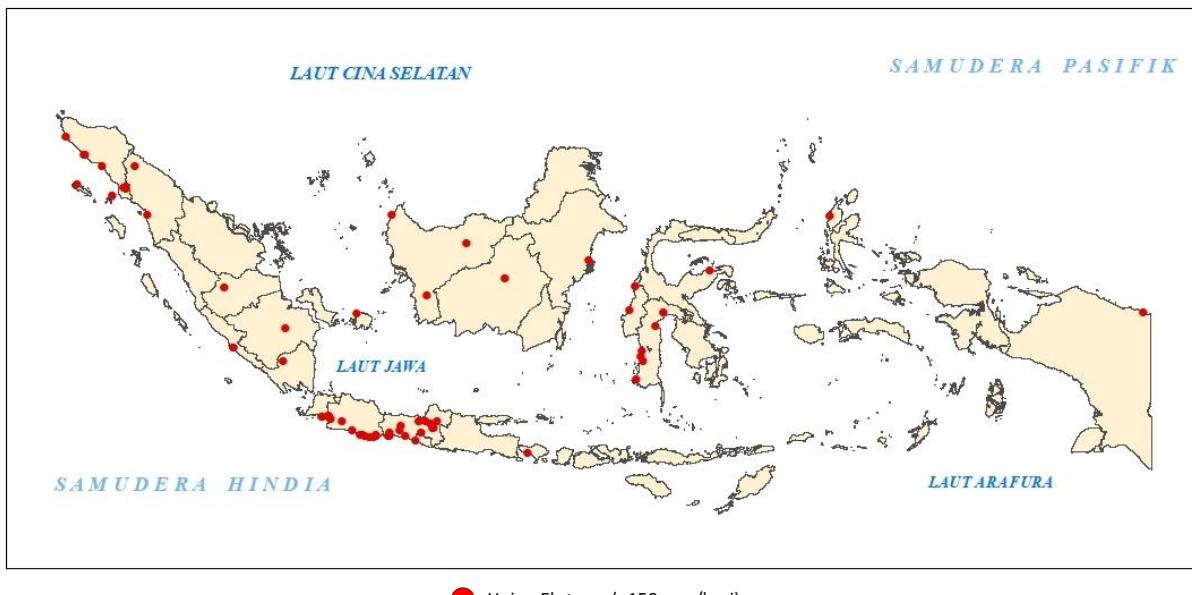
Pada bulan Oktober 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori Sangat Tinggi 0,97%, Tinggi 23,29%, Menengah 69,45%, dan Rendah 6,29%. Curah hujan kategori rendah terjadi menyebar di sebagian Sumatera Utara, sebagian kecil Riau, sebagian kecil Sumatera Barat, sebagian Jambi, sebagian kecil Sumatera Selatan, sebagian Lampung, sebagian kecil Kalimantan Tengah, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Banten bagian utara, sebagian Jawa Barat bagian utara, sebagian kecil Jawa Tengah, sebagian pesisir Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian Nusa Tenggara Barat, sebagian besar Nusa Tenggara Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Gorontalo bagian selatan, sebagian Sulawesi Utara bagian selatan, sebagian Maluku, sebagian Maluku Utara, dan kecil sebagian Papua Selatan.



Berdasarkan analisis sifat hujan pada bulan Oktober 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami sifat hujan kategori Atas Normal 54,98%, Normal 12,63%, dan Bawah Normal 19,39%. Sifat hujan Bawah Normal terjadi di sebagian Aceh, sebagian besar Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Sumatera Barat, sebagian Jambi, sebagian Sumatera Selatan, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Utara, sebagian kecil Bali, sebagian kecil Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian kecil Sulawesi Tengah, sebagian Maluku Utara, sebagian Papua Barat Daya, sebagian kecil Papua Barat, dan sebagian kecil Papua.

C. Curah Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan Oktober 2025

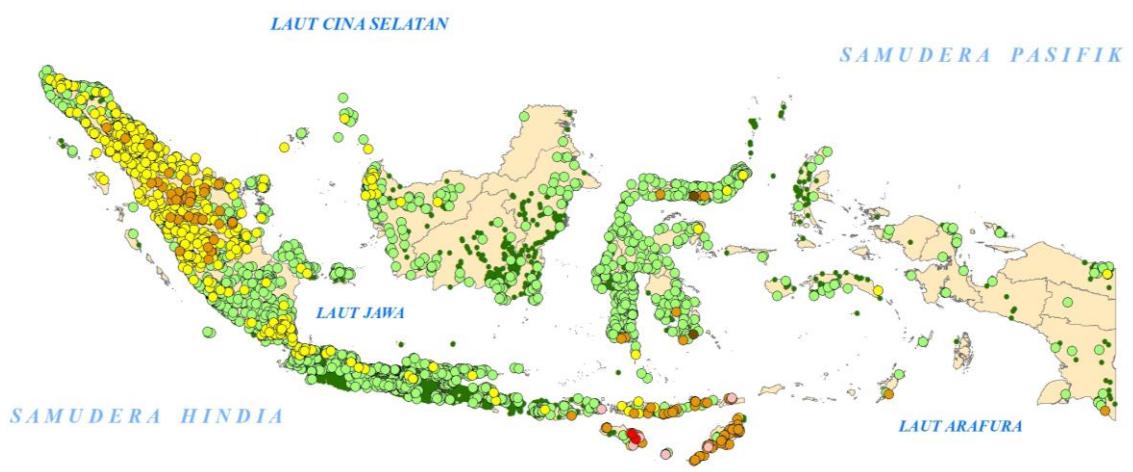
1. Monitoring Curah Hujan Ekstrem bulan Oktober 2025



● Hujan Ekstrem (>150 mm/hari)

Selama bulan Oktober 2025, terdapat 69 titik observasi mengalami curah hujan ekstrem (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I.Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, dan Papua. **Curah hujan ekstrem harian tertinggi**, sebesar **361 mm/hari** terjadi di Pos Hujan Gumilir, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah pada 13 Oktober 2025.

2. Monitoring Hari Tanpa Hujan Bulan Oktober 2025



Hari Tanpa Hujan (hari)

● Masih ada hujan s/d updating

● Sangat Pendek (1 - 5)

● Pendek (6 - 10)

● Menengah (11 - 20)

● Panjang (21 - 30)

● Sangat Panjang (31 - 60)

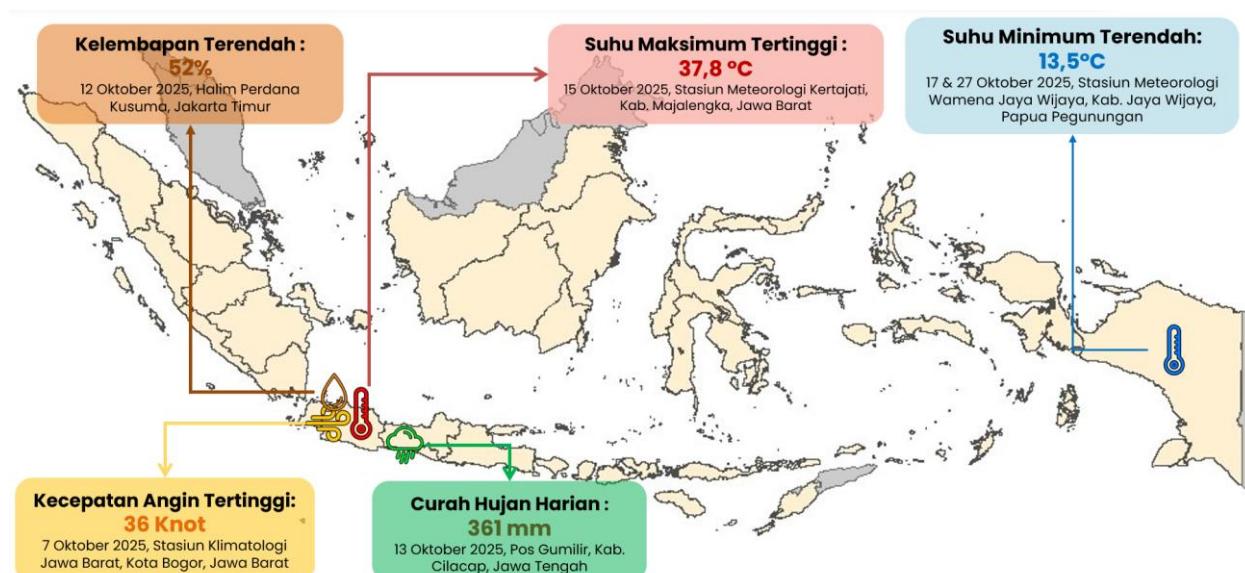
● Ekstrem Panjang (>60)

Sumber : 4.862 Titik Observasi

Hasil monitoring **Hari Tanpa Hujan (HTH)** hingga akhir bulan Oktober 2025, sebanyak 55,2% dari total 4.787 titik observasi mengalami HTH dengan kategori Sangat Pendek hingga Ekstrem Panjang. Sebaliknya, 44,8% wilayah Indonesia masih mengalami hujan.

Sebanyak 1.917 titik (40,05%) mengalami HTH kategori Sangat Pendek, 591 titik (12,35%) mengalami HTH kategori Pendek, 221 titik (2,53%) mengalami HTH kategori Menengah, 2 titik (0,04%) mengalami HTH kategori Panjang, 8 titik (0,17%) mengalami HTH kategori Sangat Panjang, dan 2 titik (0,04%) mengalami HTH dengan kategori Ekstrem Panjang. HTH terpanjang terjadi selama **140 hari** di Stasiun Meteorologi Waingapu, Sumbawa Timur, Nusa Tenggara Timur.

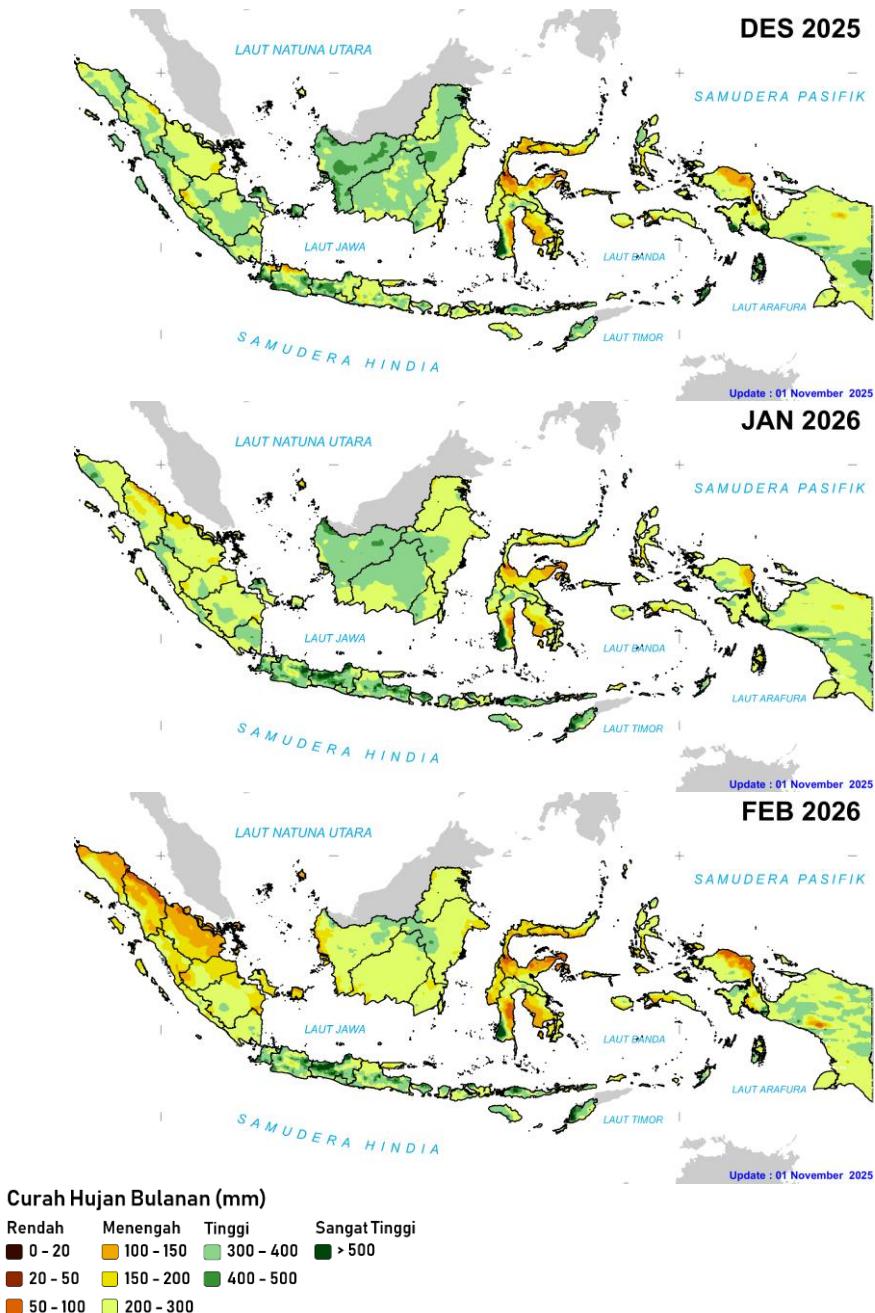
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan Oktober 2025



Sementara itu **suhu udara maksimum tertinggi 37,8°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Kertajati, Kab. Majalengka, Jawa Barat pada 15 Oktober 2025. **Suhu udara minimum terendah 13,5°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Kab. Jaya Wijaya, Papua Pegunungan pada 17 & 27 Oktober 2025. **Kecepatan angin maksimum harian tertinggi 36 Knot** terjadi di Stasiun Klimatologi Jawa Barat, Kota Bogor, Jawa Barat pada 7 Oktober 2025. **Kelembapan udara terendah sebesar 52%** tercatat di Halim Perdama Kusuma, Jakarta Timur pada 12 Oktober 2025.

III. PREDIKSI HUJAN BULAN DESEMBER 2025 HINGGA FEBRUARI 2026

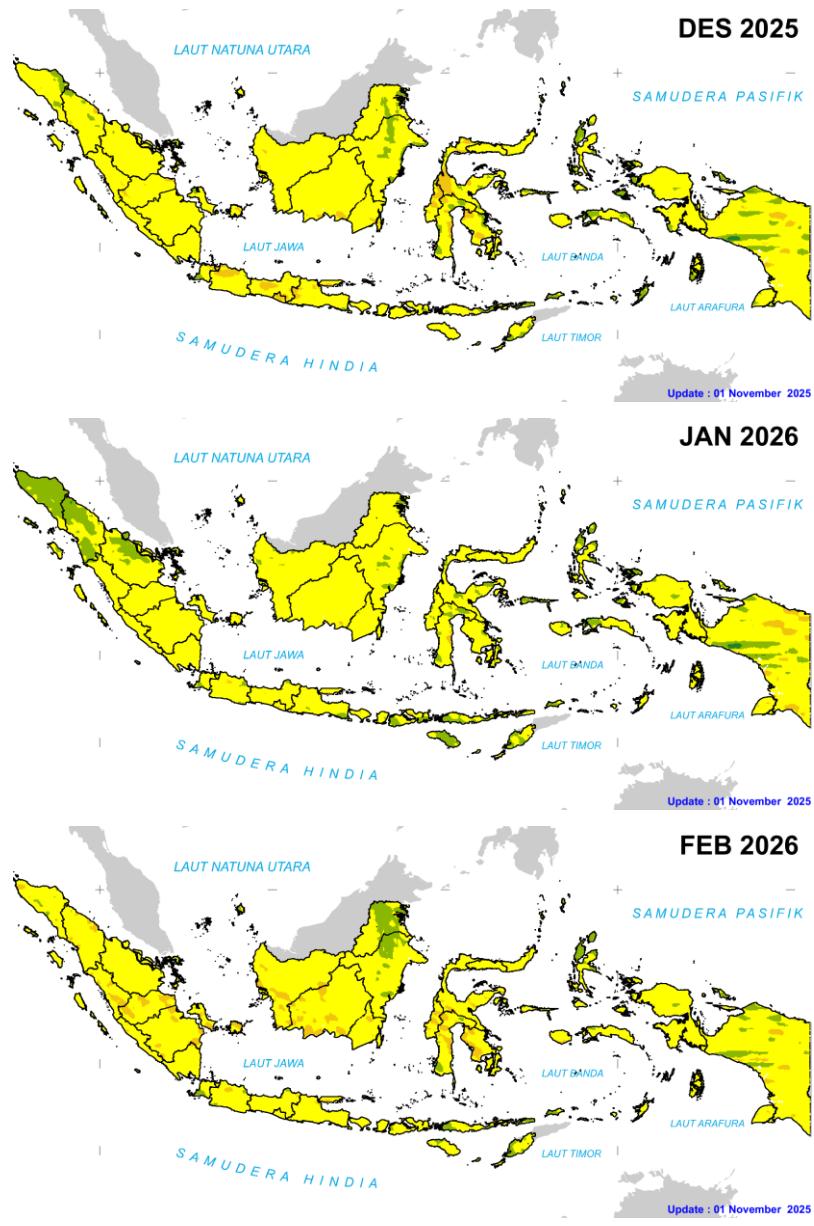
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025 – Februari 2026



Pada bulan Desember 2025 hingga Februari 2026 mendatang, wilayah Indonesia umumnya diprediksi mengalami curah hujan kategori menengah hingga tinggi. Pada bulan Desember 2025, sejumlah 0,44% wilayah Indonesia diprediksi mengalami curah hujan kategori rendah (0 – 100 mm/bulan), **59,07% diprediksikan menengah (100 – 300 mm/bulan)** dan 40,49% diprediksi mengalami curah hujan kategori tinggi hingga sangat tinggi (>300 mm/bulan). Pada bulan Januari 2026, sejumlah 65,56% wilayah

Indonesia diprediksi mengalami curah hujan kategori menengah dan **34,2% diprediksi tinggi hingga sangat tinggi**. Sedangkan pada bulan Februari 2026, sejumlah 81,47% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori menengah dan **16,31% diprediksi tinggi hingga sangat tinggi**.

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025 – Februari 2026



Pada bulan Desember 2025 hingga Februari 2026 mendatang wilayah Indonesia umumnya diprediksi mengalami hujan yang bersifat **Normal hingga Atas Normal**. Pada bulan Desember 2025, sejumlah 4,16% wilayah Indonesia diprediksi mengalami hujan yang bersifat lebih kering daripada normalnya (Bawah Normal), 87,51% diprediksi mirip dengan normalnya (Normal) dan **8,33% diprediksikan lebih basah daripada normalnya (Atas Normal)**. Pada bulan Januari 2026, sejumlah 1,54% wilayah Indonesia diprediksi memiliki hujan Bawah Normal, 85,40% diprediksi Normal dan **13,06% diprediksikan Atas Normal**. Sedangkan pada bulan Februari 2026, sejumlah 6,31% wilayah Indonesia diprediksi mengalami hujan bersifat Bawah Normal, 86,87% diprediksi Normal dan **6,82% diprediksi Atas Normal**.



DIREKTORAT PERUBAHAN IKLIM
KEDEPUTIAN BIDANG KLIMATOLOGI
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA